

## **PENYULUHAN TENTANG PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN PENCEGAHAN TINDAKAN PERUNDUNGAN DI SMK 17 AGUSTUS 1945 JAKARTA**

**Rosalina Dewi Heryani<sup>1)</sup>, Ufiya Putri Adhiyati<sup>2)</sup>, Irna Kumala<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

### **Abstrak**

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan yang cukup penting, dimana pada fase ini terjadi proses pematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Lemahnya emosi seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah di kalangan remaja, misalnya *bullying* yang sekarang kembali marak terjadi. Hal ini disebabkan oleh belum adanya kesadaran dari peserta didik untuk memperlakukan temannya dengan baik serta kurangnya pemahaman seorang anak mengenai tindakan yang melanggar norma seperti mengejek, memukul, menendang temannya, dsb. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat menumbuhkan kesadaran dalam dirinya untuk dapat memilih teman sebaya yang memiliki karakter yang baik dan sehat bagi mental dan perkembangan karakter diri. Selain itu, diharapkan peserta didik akan paham secara mendalam akibat-akibat perundungan yang biasanya selalu membuat korban-korbannya menjadi ketakutan dan depresi.

Kata Kunci: Pergaulan, Teman Sebaya, Pencegahan, Perundungan

### **Abstract**

*Adolescence is an important phase of development, which emotional, social, physical and psychological maturation processes occurred. There will be serious impact if someone's emotions instable among this time, for example bullying which is getting more popular nowadays. This is caused by the absence of awareness from students to treat their friends well and there's also lack of understanding of a child about which actions that categorized as violation actions such as mocking, hitting, kicking, etc. The purpose of this activity is to raise student's awareness of the importance of treating their friends well. With such of activities, we hope the students can implement more awareness themselves to choose better peers who have good and healthy characters for mental. In addition, it is hoped that students will understand in depth the consequences of bullying which usually always makes its victims become afraid and depressed.*

*Keywords: Socialization, Peers, Prevention, Bullying*

*Correspondence author: Rosalina Dewi Heryani, Rosalina.dewi7@gmail.com, Jakarta, Indonesia*



*This work is licensed under a CC-BY-NC*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja diharapkan dapat memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Monks, et al. (2001) dalam Jati & Yoenarto (2013), menyatakan bahwa “batas usia remaja adalah antara usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Monks membagi masa remaja menjadi tiga fase, yaitu fase remaja awal dalam rentang usia 12–15 tahun, fase remaja madya dalam rentang usia 15–18 tahun, dan fase remaja akhir dalam rentang usia 18–21 tahun.” Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil. Karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Remaja dituntut untuk menentukan dan membedakan yang terbaik dan yang buruk dalam kehidupannya. Disinilah peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana seorang anak remaja banyak menghabiskan waktunya untuk bertumbuh, berkembang, belajar, dan berinteraksi sosial serta membentuk karakter dan pola pikirnya. Pada pergaulan sekolah, anak remaja lebih mudah meniru berbagai hal agar memiliki perasaan yang sama dengan temannya. Biasanya didalam atau diluar lingkungan sekolah anak remaja membentuk sebuah kelompok atau geng sesuai dengan kesamaan yang mereka miliki. Teman sebaya adalah orang terdekat yang dapat berperan membentuk lingkungan sosial seorang anak (Susanto & Aman, 2016). Menurut Najib, et al. (2016) dalam Santoso et al. (2023), karakter seorang anak dipengaruhi oleh faktor bawaan (nativisme), faktor lingkungan (empirisme), serta faktor bawaan dan lingkungan (konvergensi).

Dalam pergaulan dengan teman sebaya terdapat karakter yang berbeda-beda pada setiap anak. Anak yang memiliki karakter cinta damai akan memunculkan sikap dan perilaku yang membuat orang lain merasa nyaman dan aman dengan kehadiran dirinya. Menurut Hutami (2020), watak cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman dengan kehadirannya. Cinta damai berarti anak tidak suka dengan tindakan kekerasan, saling menghormati, dan menghargai perbedaan dalam bergaul dengan temannya. Namun, lemahnya emosi seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah di kalangan remaja, misalnya bullying yang sekarang kembali mencuat di media. Bentuk intimidasi yang sering ditemui adalah pemalakan, pengucilan diri dari temannya, sehingga anak jadi malas pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut, sehingga bisa menjadi depresi tahap ringan dan dapat mempengaruhi suasana belajar di kelas.

Berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik ini disebabkan kurangnya pemahaman anak terhadap nilai diri yang positif sehingga berdampak pula pada kurangnya pemahaman moral atau nilai yang diterimanya, seperti akrab dengan kekerasan, kebohongan, dan sebagainya yang merupakan perilaku negatif. Muhopilah & Tentama (2019) berpendapat bahwa bullying merupakan perilaku agresif di sengaja dengan tujuan untuk memberikan gangguan fisik maupun psikologis pada orang lain. Adanya hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja, yang mana semakin tinggi peran kelompok teman sebaya maka akan rendah perilaku bullying yang terjadi dan apabila peran kelompok teman sebaya rendah maka kemungkinan terjadinya bullying semakin tinggi (Putri, et al., 2023). Salah satu pihak yang dilibatkan dalam pencegahan dan penanggulangan perilaku bullying di sekolah adalah orang tua siswa (Abdullah & Ilham, 2023). Beberapa praktisi Pendidikan bisa

menanggulangi dampak bullying dan meminimalisir angka bullying dengan beberapa program intervensi terhadap siswa sekolah dengan melibatkan orang tua, teman sebaya, pendidik, konselor sekolah, administrator sekolah, dan warga sekolah (Darmayanti et al.,2019).

Semakin seorang individu memiliki tingkat pemahaman moral yang tinggi maka secara otomatis ia akan dapat mengurangi atau menghindari perilaku menyimpang tersebut. Menurut Septiyuni et.al. (2015) siswa SMA cenderung mempertimbangkan kesamaan yang dimiliki, sebagian besar siswa SMA pernah melakukan perilaku bullying baik secara verbal, fisik maupun psikis, dan kelompok teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku bullying siswa.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari sekolah bahwa ditemukan tingkat kesadaran rendah dari peserta didik untuk memperlakukan temannya dengan baik dan semakin maraknya kasus perundungan yang terjadi di berbagai sekolah yang menjadikan sekolah perlu selalu mengingatkan peserta didik akan pentingnya memilih pergaulan teman sebaya yang baik dan pentingnya menghindari perilaku perundungan.

Oleh sebab itu sebagai tim PKM, kami memberikan penyuluhan tentang pergaulan teman sebaya dan pencegahan tindak perundungan di sekolah. Harapannya setelah mengikuti kegiatan tersebut, peserta didik memiliki dan tumbuh kesadaran dalam dirinya untuk dapat memilih teman sebaya yang memiliki karakter yang baik dan sadar akan pentingnya bahaya perundungan.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut: (1) Peserta didik melakukan refleksi terkait pergaulan teman sebaya dan perundungan. (2) Memberikan ilmu dan pengetahuan tentang pergaulan teman sebaya. (3) Memberikan ilmu dan pengetahuan tentang pencegahan tindak perundungan di sekolah.

**Tabel 1. Sebaran materi yang disampaikan**

No	Jenis Kegiatan	Narasumber
1.	Pengenalan tentang konsep Pengabdian Kepada Masyarakat	Ufiya Putri Adhiyati, M.Pd.
2.	Penyuluhan tentang pergaulan teman sebaya	Rosalina Dewi Heryani, M.Pd.
3.	Penyuluhan tentang pencegahan tindak perundungan	Irna Kumala, S.E., M.Pd
4.	Evaluasi laporan kegiatan	Kelompok

Sumber: Tim Dosen, 2024

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2024 di SMK 17 Agustus 1945 yang berlokasi di Jl. Tebet Dalam III-A Jakarta Selatan 12810. Adapun susunan acara pada kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

**Tabel 2. Susunan Acara**

No	Pukul	Kegiatan
1.	08.00 – 08.15	Pembukaan dan Sambutan
2.	08.15 – 08.30	Pengenalan Tentang Konsep Pengabdian Kepada Masyarakat
3.	08.30 – 09.15	Penyuluhan Tentang Pergaulan Teman Sebaya
4.	09.15 – 10.00	Penyuluhan Tentang Pencegahan Tindak Perundungan
5.	10.00 – 10.45	Tanya Jawab
6.	10.45 – 11.00	Penutupan

Sumber: Tim Dosen, 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2024 di SMK 17 Agustus 1945 Jakarta dengan tema penyuluhan tentang pergaulan teman sebaya dan pencegahan tindakan perundungan. Acara ini diawali dengan mengisi presensi dan dihadiri oleh 40 peserta didik. Ibu Ufiya Putri Adhiyati, M.Pd. selaku moderator membuka acara, selanjutnya sambutan oleh Bapak Winarno, S.Si. selaku Kepala Sekolah.

Gambar 1. Pembukaan oleh Narasumber 1



Dalam sambutannya beliau mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian kepada masyarakat karena telah menyelenggarakan acara ini. Bagi sekolah acara ini sangat bermanfaat dan relevan dengan implementasi kurikulum merdeka, dimana perundungan merupakan salah satu tema yang wajib disosialisasikan di sekolah. Bapak kepala sekolah juga berpesan kepada peserta didik untuk mendengarkan, menyimak, dan meresapi materi yang akan dipresentasikan oleh dua narasumber. Kedepan, Bapak Kepala Sekolah berharap kegiatan seperti ini menjadi agenda rutin agar peserta didik dan sekolah mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru.



Gambar 2. Sambutan oleh Kepala Sekolah

Ibu Rosalina Dewi Heryani, M.Pd selaku narasumber pertama mempresentasikan materi dengan tema pergaulan teman sebaya. Di era digitalisasi saat ini peran teman sebaya sangat signifikan, oleh sebab itu peserta didik diharapkan dapat memilih dan memilah siapa yang dapat dijadikan teman. Salah dalam memilih teman dapat berdampak buruk bagi perkembangan dan masa depan seorang anak. Beliau juga menyampaikan tentang kiat-kiat dalam memilih teman sebaya, bagaimana berinteraksi dan berelasi dengan mereka, dan yang tak kalah penting adalah memilih teman yang sefrekuensi, memiliki visi dan misi yang sama.



Gambar 3. Penyuluhan oleh Narasumber 2

Ibu Irna Kumala, S.E., M.Pd. Selaku narasumber kedua mempresentasikan materi dengan tema tindakan perundungan. Perundungan atau lebih familiar disebut dengan bullying sangat erat dengan kehidupan kita. Semua orang pasti pernah menjadi pelaku, korban, atau bahkan penonton. Walau sosialisasi terkait perundungan ini sering digaungkan oleh guru, namun tema ini tetap relevan untuk terus disampaikan ke peserta didik. Kasus perundungan masih terus terjadi di lingkungan sekolah, oleh sebab itu perlunya kesadaran dari peserta didik untuk dapat memahami dan meresapi perundungan itu sendiri, agar dimasa depan tindakan seperti ini tidak terjadi lagi, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun tempat tinggal.



Gambar 4. Penyuluhan oleh Narasumber 3

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Sekolah menyambut baik kegiatan ini dan peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan dibuktikan dengan respon yang positif dan adanya interaksi dua arah.
2. Materi penyuluhan yang disampaikan oleh kedua narasumber sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik perlu ditumbuhkan kesadaran akan pentingnya memilih teman sebaya yang baik dan pemahaman dampak buruk dari tindakan perundungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G. & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(2). 175-182. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.1.175-182.2023>
- Darmayanti, K.K.H, Kurniawati, F., Sitomurang, D.D.B. (2019). Bullying Di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian Dan Cara Menanggulangnya. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 55-66. <https://doi.org/10.17509/pgdia.v17i1.13980>
- Hutami, D. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Disiplin dan Kerja Keras*. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Jati, G.W. & Yoenarto, N.H., (2013). Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama Ditinjau Dari Faktor Demografi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(2), 109-123.
- Muhopilah, P. & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1(2), 99-107
- Putri, H.S, Febriana, B. & Setyowati, W.E. (2023). Hubungan Antara Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying (Korban) Pada Remaja. *UNISSULA: Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 263-271.
- Santoso, G., et al. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 107-113. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.129>
- Septiyuni, D. A., Budimansyah, D. & Wilodati. (2015). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. *SOSIETAS: Jurnal Pendidikan Psikologi*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1512>
- Susanto, A.A.V., & Aman. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa Smp. Harmoni Sosial: *Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 105-111. <http://dx.doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8011>